

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan petunjuk teknis dalam keberlangsungan penelitian skripsi ini, menurut Surakhmad dalam (Abdurahman, 2007, hlm. 63) mengungkapkan “setidaknya ada lima macam metode penelitian yang bisa dipilih, antara lain: historis, deskriptis, korelasional, eksperimental, kuasi- eksperimental”. Kaitannya dengan hal ini, metode yang digunakan penulis adalah metode historis, karena skripsi ini merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis masa lampau, mengingat judul dari skripsi ini *adalah DARI IMIGRASI MENUJU INTEGRASI: Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991- 2015)*. Penelitian ini ditekankan kepada kajian sumber sekunder yakni terhadap buku- buku, artikel atau karya ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, diperlukan sebuah metode historis untuk menuntun kepada penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode serta teknik penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul *DARI IMIGRASI MENUJU INTEGRASI: Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991- 2015)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah “rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa- peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti- bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Senada dengan pendapat sebelumnya menurut Sjamsuddin (2012, hlm 63) yang menjelaskan bahwa metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Pendapat lainnya, menurut Gottschalk (1986, hlm.32) “metode sejarah adalah proses kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.”

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa metode historis merupakan suatu proses merekonstruksi sejarah dengan menggunakan

berbagai sumber secara kritis dan analitis yang berlandaskan fakta- fakta. Dalam melakukan penelitian, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh penulis yaitu langkah- langkah penelitian, menurut Ali (Darmadi, 2014, hlm. 255) bahwa terdapat enam langkah – langkah dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Menghimpun bahan- bahan dokumen atau peninggalan sejarah
3. Mengadakan analisis kritik
4. Merumuskan hipotesis
5. Kesimpulan penelitian sejarah

Pendapat lainnya, sebelum melakukan penelitian seperti yang diungkapkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin;

Setiap langkah diatas bisa disimpulkan secara berurutan dengan: *Heuristik*, *kritik* atau *verifikasi*, *ausfassung* atau *interpretasi*, dan *darstellung* atau *historiografi* (Abdurahman, 2007, hal. 54). Menurut (Gottschlak, 1975, hlm.32), terdapat langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

1) Heuristik

Pengumpulan sumber yang digunakan penulis adalah dengan mengumpulkan sumber tertulis dalam hal ini buku, jurnal dan data-data

lainnya, heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mengunjungi perpustakaan di berbagai Universitas, toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sezaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.

2) Kritik

Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal, kritik sumber tersebut yaitu:

a. Kritik Eksternal

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis, apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang autentik dan integral.

b. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal digunakan penulis guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lain. Pada tahap ini penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif.

Kritik internal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan melihat apakah isi buku atau sumber tertulis lainnya dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya.

3) Interpretasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber yang didapatkan, selanjutnya penulis akan melakukan interpretasi terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Fakta-fakta yang didapatkan penulis dari berbagai sumber akan penulis olah dalam suatu pemahaman yang baru dan dihubungkan dengan berbagai fakta dan pendapat yang ada. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga penulis memerlukan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam mengkaji pembahasan ini. Ilmu bantu yang penulis pakai ialah ilmu bantu politik, antropologi dan sosiologi untuk menunjang pemahaman mengenai kiprah etnis Jawa dalam politik di Suriname.

4) Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar. Setelah hasil interpretasi didapatkan, tahap akhir penulis lakukan adalah menuliskan hasil interpretasi tersebut dalam suatu karya ilmiah, tahap inilah yang disebut dengan historiografi.

Seluruh hasil penelitian berupa data dan fakta yang telah mengalami proses sebelumnya akan dituangkan dalam suatu bentuk tulisan. Dalam historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul *DARI IMIGRASI MENUJU INTEGRASI: Kiprah Etnis Jawa*

dalam Politik di Suriname (1991- 2015). Teknik penulisannya akan menggunakan sistem APA. Penggunaan sistem ini digunakan oleh penulis karena disesuaikan dengan aturan yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia dalam kaidah penulisan karya ilmiah.

3.1.2. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian yang berlangsung lebih kritis dan analitis. Setelah berbagai literatur dapat terkumpul serta cukup relevan untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan penulisan, maka penulis mulai mempelajari, mengidentifikasi, dan mengkaji literatur tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, skripsi, thesis, koran, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Berawal dari mengikuti perkuliahan Sejarah Peradaban Barat (SPB), dengan topik sejarah Amerika Serikat yang dijelaskan oleh H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. kemudian beliau menugaskan untuk membentuk kelompok dengan topik memilih negara- negara yang terdapat di Benua Amerika. Penulis tergabung dalam satu kelompok yang memilih topik salah satu negara di Benua Amerika Latin yaitu negara Suriname, saat menganalisis sejarah, sosial, politik dan ekonomi, penulis menemukan suatu keunikan di negara tersebut, yaitu terdapat kesamaan sejarah dengan Indonesia yaitu sempat dijajah oleh Belanda selain itu adanya etnis Jawa yang tinggal di Suriname. Hal tersebut menjadikan alasan penulis tertarik untuk menjadikan topik tersebut menjadi tema skripsi.

Ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester 7, penulis melakukan pengajuan judul skripsi yang berkaitan dengan etnis Jawa di Suriname. Sebelumnya penulis mengajukan beberapa judul, yaitu mengenai perang Malvinas dan konflik Khasmir dengan India. Namun karena kesulitan sumber, penulis tidak memilih topik tersebut. Setelah melakukan bimbingan akhirnya penulis memperoleh judul yang tepat untuk melakukan penulisan skripsi yaitu: “Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991- 2015)”.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menyusun rancangan penelitian yang merupakan kerangka dasar dan diajukan acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk di presentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan kaidah- kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Penelitian Terdahulu
9. Sistematika Penulisan
10. Daftar Pustaka

Pelaksanaan seminar proposal skripsi pada tanggal 5 Januari 2017, namun ketika itu yang diseminarkan masih berjudul yang lama yaitu mengenai *Diaspora Koloni Jawa di Amerika Latin: Peranan Etnis Jawa dalam Pemerintahan Suriname tahun 1991- 2015*, penulis mendapatkan masukan dari Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. dan H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd mengenai judul skripsi menjadi fokus pada satu aspek saja

yaitu politik di Suriname, dikarenakan pemerintahan mencakup berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, dan militer. Kemudian konsep diaspora yang dihilangkan, karena etnis Jawa di Suriname keberadaannya tidak melalui persebaran atau diaspora melainkan karena kebijakan kolonial Belanda, selain itu dalam topik tersebut harus terdapat hal yang sangat penting untuk dituangkan kedalam skripsi seperti berhasilnya etnis Jawa menempatkan posisinya di dalam pemerintahan dengan menempatkan beberapa kursi menteri, selain itu juga adanya calon presiden pada Pemilu tahun 2015 yang berasal dari etnis Jawa.

3.2.3 Mengurus Perizinan

Tahap berikutnya yang dilakukan penulis sebelum melanjutkan penelitian skripsi ini adalah mengurus perizinan, demi kelancaran penelitian serta menunjukkan adanya sebuah tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa yang bernaung dibawah instansi resmi. Adapun bentuk perizinan di sini adalah Surat Keputusan (SK) bahwa penulis mendapatkan izin untuk melanjutkan penelitiannya dengan terlebih mengajukan proposal yang telah direvisi sesuai dengan koreksi dari kedua dosen pembimbing sewaktu seminar. Maka berdasarkan SK 40/TPPS/DPS/PEM/2017 melalui persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum, penulis mendapat izin untuk melanjutkan penelitian sebagai syarat terakhir mendapat gelar Sarjana Pendidikan Sejarah strata satu. Kemudian, melalui surat keputusan ini pula ditetapkan Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. Dan Pembimbing II Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

3.2.4 Bimbingan dan Konsultasi Skripsi

Proses bimbingan ini dilakukan oleh setiap mahasiswa saat proses penulisan skripsi berlangsung, hingga akhirnya mahasiswa dinyatakan memenuhi kriteria dan syarat untuk sidang skripsi, maka proses bimbingan pun dianggap selesai. Penulis pertama kali melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing I yaitu Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M. Ed. Pada tanggal 05 Januari 2017, dengan kesimpulan lanjutkan ke Bab I dengan

catatan harus diperbaiki. Sementara itu bimbingan dengan Pembimbing II yaitu Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. dilakukan pada tanggal yang sama, dengan kesimpulan revisi proposal sesuai dengan yang disarankan, dan diperkuat alasan pemilihan tahun.

Proses bimbingan ini dilakukan dari bab ke bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya proses bimbingan dilakukan setelah penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Proses bimbingan ini sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Dari proses bimbingan tersebut penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai penelitian ini baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan langkah- langkah penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah- langkah pelaksanaan penelitian dalam metode historis antara lain adalah:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan (Ismaun, 2005, hlm. 49). Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber sejarah, sumber- sumber disini seperti yang dikatakan Sjamsuddin (2007, hlm. 95) adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)”. Sumber sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sumber tulisan, sumber lisan dan sumber visual. Sumber tertulis mempunyai fungsi yang mutlak dalam sejarah, sumber ini ada yang sengaja ditulis untuk bahan sejarah ada pula sumber tertulis yang memang tidak sengaja ditulis untuk bahan sejarah (arsip, dokumentasi, naskah perjanjian, surat kabar, majalah- majalah, dan sebagainya). Kemudian sumber lisan merupakan sumber tradisional yang menceritakan sejarah yang hidup di tengah- tengah masyarakat, sumber ini diceritakan dari mulut- ke mulut. Terakhir adalah sejarah visual yang merupakan bahan- bahan peninggalan masa lalu yang

berwujud benda atau bangunan dan merupakan warisan kebudayaan lama yang berbentuk arkeologis, epigrafis, dan numismatik (Hugiono dan Poerwantana, 1992, hlm. 30-31).

Pada tahap heuristik ini, peneliti berusaha mencari sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian, sumber sejarah yang dapat peneliti temukan berupa literatur. Studi literatur (studi kepustakaan) yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber- sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai “*Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991-2015)*”. Sejalan dengan teknik penelitian studi literatur yang penulis gunakan, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah penulis lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel- artikel yang terbentuk dalam jurnal di situs internet. Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber- sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sumber- sumber tersebut kebanyakan berupa buku, jurnal, artikel, dan *e-book*. Dalam pencarian sumber- sumber ini, penulis mendatangi berbagai tempat dan perpustakaan. Adapun tempat atau perpustakaan yang dikunjungi penulis adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Kunjungan pertama penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan terdekat, yaitu kampus UPI. Setelah melakukan proses pencarian penulis tidak menemukan sumber- sumber tertulis baik buku, jurnal maupun skripsi.

2. Perpustakaan Batoe Api

Kunjungan ke perpustakaan Batoe Api di Jatinangor Kab. Sumedang yang dilakukan pada bulan Oktober 2016. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, penulis menemukan buku karya Yusuf Ismael yang berjudul *Indonesia pada pantai lautan Atlantik: tinjauan tentang kedudukan ekonomi dan sosial bangsa Indonesia di*

Suriname. Penulis juga menemukan sumber lainnya berupa surat kabar dari koran Tempo karya Noviansyah yang berjudul *Sowarto Moestadja (Menteri Dalam Negeri Suriname) Tak Menunggu Kapal Pulang*. Selain itu penulis mendapatkan sebuah majalah dari Gatra karya Linda Djalil yang berjudul *Koloni Jawa di Amerika Latin*.

3. Perpustakaan FIB dan FISIP Universitas Padjajaran

Kunjungan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Padjajaran di Jatinangor yang dilakukan pada bulan Oktober 2016. Setelah melakukan kunjungan ke perpustakaan ini, penulis tidak menemukan sumber- sumber yang menunjang penelitian penulis.

4. Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Kunjungan ke Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) di Bandung, yang dilakukan pada bulan November 2016, setelah penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut. Penulis menemukan sumber berupa buku dan jurnal, adapun buku karya Dwipusrandito dengan judul *Suriname yang saya lihat*. Selanjutnya Jurnal karya Iwan Irawan yang berjudul *Memahami Kebudayaan Amerika Latin Serta Peluang Kerja sama Indonesia dengan Negara- Negara Amerika Latin*. Jurnal ini dijadikan penulis sebagai gambaran adanya kerja sama antara Indonesia dengan negara- negara di Amerika Latin khususnya Suriname.

5. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Kunjungan ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) di Jakarta, yang dilakukan pada bulan Desember 2016, penulis menemukan banyak sumber berupa jurnal, dan beberapa foto. Adapun jurnal- jurnal yang penulis temukan banyak menggunakan berbahasa Inggris, pertama penulis menemukan Jurnal karya Rosemajjn Hoefte berjudul *Learning, Loving and Living in Early Twentieth-Century Suriname: The Movement of People and Ideas from East to West*. Jurnal berikutnya dengan pengarang yang sama dengan sebelumnya dengan judul *The Lonely Pioneer: Suriname's First Female Politician and Social Activist*. Jurnal berikutnya karya Aonghas seorang antropolog dari Inggris yang berjudul

Ethnic and Racial Studies: Ethnicity, assimilation and nation in plural Suriname. Jurnal lainnya, karya Choenni yang berjudul *Ethnicity and Politics: Political Adaption of Hindostanis in Suriname*, selain jurnal-jurnal diatas masih banyak jurnal lainnya. Berikutnya sumber yang penulis temukan yaitu berupa foto- foto kunjungan menteri luar negeri Suriname ke Indonesia dan beberapa foto masyarakat Jawa yang menetap di Suriname.

6. Perpustakaan Universitas Indonesia

Kunjungan ke perpustakaan Universitas Indonesia di Depok, yang dilakukan pada bulan Desember 2016. Setelah mengunjungi beberapa kali ke perpustakaan tersebut penulis menemukan cukup banyak sumber buku, penulis menemukan buku karya Komariah yang berjudul *Bahasa Jawa di Suriname: bahasa pengantar di radio garuda*. Penulis menggunakan buku tersebut sebagai gambaran kondisi masyarakat Jawa pada masa awal kemerdekaan sampai runtuhnya pemerintahan militer. Buku berikutnya karya Janssen yang berjudul *In search of a path (an analysis of the foreign policy of Suriname from 1975 to 1991)*. Penulis juga menemukan buku karya Parsudi Suparlan seorang antropolog Indonesia dengan judul *The Javanese in Suriname (ethnicity in an ethnically plural Society)*.

7. *Central Strategic Internasional Studies (CSIS)*

Kunjungan CSIS di Jakarta dilakukan pada bulan Desember 2016, setelah melakukan ke perpustakaan ini penulis memperoleh beberapa jurnal dan buku berbahasa inggris. Pertama penulis menemukan jurnal karya Chaitram Singh yang berjudul *Re-democratization in Guyana and Suriname: Critical Comparisons*, jurnal lainnya karya Gary Brana Shute yang berjudul *Suriname: The Nation against the State*, jurnal berikutnya karya Pamela Allen yang berjudul *Mulih nDjowo: Repatriation and Nostalgia for Home Among the Javanese of Suriname*. selain itu penulis menemukan beberapa buku yaitu *The Difficult Flowering of Surinam Ethnicity and Politics in a Plural Society* karya Edward Dew, buku yang berjudul *Ethnic Group Boundaries in Multicultural Suriname* karya

Monique C. Menzo, adapun buku yang kedua ini penulis jadikan sebagai gambaran kondisi masyarakat Suriname yang beragam setelah kemerdekaan dan fokus pada bagian politiknya.

8. Kedutaan Besar Suriname untuk Republik Indonesia

Penulis mencoba menghubungi pihak kedutaan besar Suriname di Jakarta dengan mengirim e-mail terlebih dahulu pada tanggal 2 Desember 2016, untuk e-mail pertama penulis tidak mendapat jawaban dari pihak kedutaan, berikutnya penulis mencoba untuk kembali mengirim e-mail pada tanggal 19 Desember 2016, e-mail kedua penulis mendapat balasan dari kedutaan dengan memberikan berupa *e-book* kumpulan wawancara orang-orang Jawa mengenai etnis Jawa Suriname. Setelah mendapatkan jawaban, penulis mencoba untuk bertemu pihak dari kedutaan namun tidak mendapat jawaban.

9. Toko *on-line*

Penulis juga mencari sumber ke beberapa situs jual beli buku di beberapa toko *on-line*, setelah melakukan pencarian sumber, penulis menemukan satu buku karya S.M. Hardjo yang berjudul *Bunga Rampai : Dari Suriname ke Tongar* yang diterbitkan di Jakarta pada tahun 1989 oleh Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.

10. Internet

Penulis menggunakan internet sebagai alternatif untuk menjadi solusi mencari sumber-sumber lainnya. Setelah melakukan pencarian sumber di internet penulis menemukan beberapa *e-book* dan banyak jurnal. Diantaranya *e-book* karya M. Fathoni Arif yang berjudul *Darah Jawa*, berikutnya *e-book* karya Edward Dew yang berjudul *The Trouble in Suriname 1975-1993*, *e-book* karya Rosemarijn Hoefte yang berjudul *In Place of Slavery: A Social History of British Indian and Javanese Laborers in Suriname*, *e-book* karya Lammert de Jong dan Douwe Afko Anne Boersema yang berjudul *The Kingdom of the Netherlands in the Caribbean: 1954-2004*, *e-book* karya Eithne B. Carlin, dkk. *In and Out of Suriname: Language, Mobility and Identity*. Selain *e-book* penulis menemukan jurnal karya Krishnadat yang berjudul *Political Party and*

Campaign Financing in Suriname, jurnal karya Jack Menke yang berjudul *Democracy and Governance in Multi-ethnic Societies: the Case of Suriname*, jurnal karya Chaitram Singh yang berjudul *Suriname and The Limits of Consociationalism*, jurnal lainnya karya Peter Meel yang berjudul *Continuity through Diversity: The Surinamese Javanese Diaspora and the Homeland Anchorage* selain jurnal- jurnal diatas masih banyak lagi jurnal lainnya yang diperoleh di internet.

3.3.2 Kritik sumber

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan langkah- langkah dalam metode historis, ialah kritik. Tujuan dari kritik adalah untuk menyaring sumber- sumber yang telah didapatkan agar didapat sumber yang terpercaya, dan relevan dengan tema penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tahapan kritik terbagi menjadi dua yaitu, kritik internal dan kritik eksternal

3.3.2.1 Kritik Internal

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap kredibilitas sumber. Hal yang paling utama adalah relevansi dari sumber tersebut terhadap penulisan skripsi ini. Sumber- sumber yang dianggap memiliki keterhubungan dalam menggambarkan etnis Jawa di Suriname, khususnya yang menyangkut politik di Suriname dan etnis Jawa dalam peranannya dalam partai politik dan pemerintahan Suriname.

Unsur- unsur tersebut yang menjadi perhatian peneliti dalam rangka memenuhi kritik secara internal. Setelah membandingkan buku- buku, dan artikel dalam jurnal yang sudah didapatkan, seperti buku *The Javanese in Suriname (Ethnicity in an Ethnically Plural Society)* yang ditulis oleh Parsudi Suparlan dengan buku *Indonesia pada pantai lautan Atlantik: tinjauan tentang kedudukan ekonomi dan sosial bangsa Indonesia di Suriname* yang ditulis oleh Yusuf Ismail. Kedua buku tersebut sama- sama menuliskan mengenai sejarah dan perkembangan etnis Jawa yang berada di Suriname, namun terdapat sedikit perbedaan sudut pandang mengenai sejarah keberadaan etnis Jawa di Suriname Parsudi memandang bahwa adanya etnis Jawa di Suriname karena

kebijakan pemerintahan kolonial Belanda untuk menambah kekurangan tenaga kerja di beberapa perkebunan yang ada di Suriname, kekurangan tenaga kerja itu sendiri adalah akibat dihapus dan dibebaskannya sistem perbudakan, selain itu adanya bencana alam dengan meletusnya gunung berapi dan juga padatnya jumlah penduduk. Sedangkan menurut Yusuf Bukan kelebihan penduduk yang menjadi alasan untuk beremigrasi ke Suriname, melainkan kemelaratan yang sangat tinggi, yang diderita penduduk di beberapa daerah di Jawa pada satu pihak dan kepentingan perkebunan-perkebunan di Suriname pada lain pihak. Meskipun terdapat perbedaan akan tetapi penjelasan tersebut saling melengkapi fakta- fakta sejarah yang ada.

Kedua buku tersebut memiliki kesamaan pada aspek politik di Suriname, dimana banyak bermunculan partai- partai politik yang berlatar belakang etnis khususnya Jawa, hal tersebut dikarenakan pada mulanya peran etnis Jawa terhadap politik di Suriname sangat rendah dan memicu banyaknya kebijakan pemerintahan yang diskriminatif terhadap etnis Jawa yang dipandang sebagai etnis pendatang, kebijakan- kebijakan yang diskriminatif ini diakibatkan tidak adanya wakil dari etnis Jawa yang masuk kedalam sistem pemerintahan dan politik di sana. Kondisi tersebut menyebabkan muncul keinginan untuk masuk ke ranah politik untuk memperbaiki kebijakan- kebijakan pemerintahan Suriname, seiring perkembangan peran etnis Jawa dalam politik mulai mengalami perkembangan yang cukup besar, khususnya pada abad 21.

3.3.2.2 Kritik Eksternal

Kritik eksternal memiliki tujuan untuk meminimalisir unsur subjektifitas yang terdapat pada sumber sejarah, kritik eksternal dilakukan untuk menguji autentisitas dan integritas sumber, umumnya di gunakan terhadap sumber primer. Faktor luar yang dimungkinkan di kritisi terhadap sumber yang sudah penulis dapatkan untuk mendukung penulisan skripsi ini diantaranya sumber, bahan, bentuk buku dan penulisnya. Penulis melakukan kritik eksternal pada buku yang berjudul *The Javanese in Suriname (ethnicity in an ethnically plural Society)*.

Buku tersebut diterbitkan dari sebuah thesis yang ditulis oleh Parsudi Suparlan, beliau merupakan salah satu antropolog di Indonesia, Parsudi memulai karier pendidikannya di S1 Antropologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia diselesaikannya pada tahun 1964. Pada tahun 1970 memperoleh kesempatan belajar di Universitas Illinois, Amerika Serikat, yang kemudian menyelesaikan MA pada tahun 1972 serta Ph.D. dalam bidang Antropologi pada tahun 1976. Dengan tesisnya yang berjudul *The Javanese in Suriname (ethnicity in an ethnically plural Society)* yang diterbitkan menjadi sebuah buku. Buku tersebut memiliki fisik yang sangat bagus dengan kualitas kertas yang baik, sudah menggunakan komputer dan sudah diperbaharui. Sumber yang digunakan dalam buku tersebut menggunakan banyak buku- buku dan wawancara dengan masyarakat Jawa di Suriname. buku berikutnya yaitu berjudul "*Indonesia pada pantai lautan Atlantik: tinjauan tentang kedudukan ekonomi dan sosial bangsa Indonesia di Suriname*", buku tersebut ditulis oleh seorang lulusan Universitas Leiden yaitu Prof. DR. Yusuf Ismail yang diterbitkan dari disertasinya, secara fisik mulai dari cover dan kertas yang digunakan sudah kurang baik. Penulisan sudah dilakukan menggunakan komputer dan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga isi buku bisa cukup mudah dipahami.

Setelah melalui proses kritik eksternal dan internal ini diharapkan sumber yang didapatkan merupakan data yang valid. Yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi ini.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik, langkah selanjutnya ialah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis mencoba melakukan penafsiran dari fakta- fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158- 159) disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya. Menurut

Kuntowijoyo dalam (Abdurahman, 2007, hlm. 73) bahwa interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta- fakta yang berasal dari sumber- sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras. Dalam penyusunan fakta- fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai “*DARI IMIGRASI MENUJU INTEGRASI: Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991- 2015)*”. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok- pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.3.3.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner ialah pendekatan dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu- ilmu serumpun ialah karena selain menggunakan ilmu sejarah sebagai acuan utama untuk mengkaji permasalahan ini, penulis juga menggunakan konsep- konsep dan teori dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, antropologi dan politik. Dalam ilmu sosiologi penulis mengambil konsep mobilitas sosial dan teori adaptasi. Dalam ilmu antropologi penulis menggunakan konsep etnis dan dalam ilmu politik penulis menggunakan konsep partai politik dan pemerintahan.

Konsep mobilitas sosial yang digunakan oleh penulis, ialah karena penulis membahas keberadaan etnis Jawa di Suriname, dan terjadi suatu proses perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan dalam segi status sosial dan peran termasuk pula segi penghasilan, yang dialami oleh masyarakat Jawa yang menetap di Suriname. Keberadaan etnis Jawa yang

dipandang sebagai kaum pendatang atau imigran membuat peranan etnis Jawa di Suriname hanya berupaya bertahan hidup tanpa memikirkan usaha meningkatkan status sosialnya. Karena di setiap bidang di Suriname dikuasai etnis tertentu, seperti perekonomian dikuasai etnis Cina dan India dan politik dikuasai oleh etnis pribumi. Seiring berjalannya waktu etnis Jawa mulai memikirkan peranannya di berbagai bidang untuk meningkatkan statusnya, dengan cara masuk ke setiap sektor yang ada di Suriname.

Konsep etnis penulis gunakan karena dalam penelitian ini membahas mengenai keberadaan suatu etnis pendatang yang tinggal di negara dengan budaya yang sangat berbeda. Etnis sendiri merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang dan menjadi suatu kelompok, dimana kelompok tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok lainnya. Pada sebagian etnis tertentu akan menutup diri dari lingkungan yang dianggap akan merusak tatanan budaya yang sudah lama dianut, sehingga akan mengakibatkan proses interaksi dengan etnis lainnya berkurang. Dalam struktur masyarakat kondisi tersebut disebut etnisitas, yang akan terbentuk secara bertahap atau subtansional. Lebih jelasnya etnisitas merupakan proses kesadaran akan kesamaan dalam kelompok dan membedakan kelompok kita dengan kelompok lainnya. Sama halnya dengan etnis Jawa di Suriname mulai dari kedatangan pada masa kolonial hingga saat ini etnis Jawa mengalami proses dinamika yang cukup panjang, berawal dari etnis pendatang sampai mampu bertahan dan berperan di berbagai bidang maka keberadaan etnis Jawa patut diperhitungkan.

Penulis menggunakan konsep etnis dalam pendekatan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, ialah karena Suriname merupakan negara yang beragam atau multikultural hal tersebut diakibatkan Suriname terdiri dari beberapa etnis baik pribumi maupun pendatang. Kondisi inilah menjadi tantangan bagi etnis Jawa yang berdomisili di Suriname untuk bertahan dari keberagaman yang sudah muncul di Suriname, karena pada dasarnya etnis Jawa merupakan salah

satu etnis pendatang. Tidak mudah untuk bertahan di negara dengan kondisi ras, budaya dan agama yang berbeda, Suriname merupakan wilayah bekas jajahan Belanda di daratan Amerika Latin sedangkan etnis Jawa berasal dari wilayah yang berjarak cukup jauh yaitu di pulau Jawa Indonesia. Keberadaan etnis Jawa di Suriname menambah keberagaman etnis yang menetap di wilayah tersebut.

Konsep partai politik komponen yang penting dalam suatu negara, selain dipandang sebagai salah satu cara seseorang atau sekelompok individu untuk meraih kekuasaan, partai politik merupakan alat untuk menyampaikan aspirasi dan partisipasi untuk masuk kedalam politik suatu negara. Penulis menggunakan konsep partai politik dalam kajian penelitian ini, untuk menjelaskan dan menganalisis perkembangan partai politik di Suriname, karena dalam sejarahnya Suriname mengalami ketidak stabilan politik yang sering terjadi, dengan adanya kudeta militer. Sehingga dengan menggunakan konsep partai politik guna mengetahui kondisi dan peranan partai politik dengan kondisi negara yang relatif tidak stabil. Di setiap negara biasanya memiliki partai politik karena merupakan wadah untuk memfasilitasi warganya berpartisipasi dalam politik negaranya, begitupun dengan Suriname yang memiliki banyak partai politik. Baik partai yang berlatar belakang ideologi maupun etnis. Partai- partai politik di Suriname banyak terdiri dari etnis, khususnya etnis Jawa banyak membentuk partai politik.

Etnis Jawa mencoba berperan dalam politik di Suriname di tengah-tengah dominasi etnis pribumi, dan etnis pendatang lainnya, kebanyakan dari etnis Jawa membentuk partai politik dengan menggunakan penamaan dari budaya Jawa dan bahasa Indonesia, seperti partai PBIS (Pergerakan Bangsa Indonesia Suriname), partai KTPI (Kaum Tani Persatuan Indonesia), partai PL (Pertjajah Luhur), partai Pandawalima. Keberadaan partai- partai berlatar belakang etnis Jawa ini merupakan bukti adanya partisipasi etnis Jawa terhadap politik di Suriname. Partai- partai tersebut didominasi oleh etnis Jawa karena selain faktor kesamaan budaya, ras, ideologi juga tujuan dari partai tersebut yaitu untuk mewedahi aspirasi

masyarakat Jawa yang tinggal di Suriname, karena sebelumnya kondisi negara yang tidak stabil berikutan dengan diskriminasi politik yang ditujukan pada etnis Jawa sering terjadi.

Konsep pemerintahan penulis gunakan dalam kajian penelitian ini, guna mengkaji perkembangan pemerintahan Suriname pasca runtuhnya pemerintahan militer, Secara etimologi pemerintahan berasal dari kata pemerintah atau *government* (pemerintah) dan segala bentuk implikasi merupakan jantung dari studi ilmu politik. Pemerintahan Suriname sendiri setelah merdeka dari Belanda mengalami penggulingan pemerintahan oleh pihak militer sehingga kondisi tersebut memicu penguasaan kendali yang bersifat penuh terhadap pemerintahan Suriname. Maka dari itu penulis gunakan konsep tersebut, selain itu pemerintahan Suriname pada mulanya dikuasai oleh etnis pribumi yang mendominasi politik di negara tersebut, pasca kemerdekaan setiap etnis memiliki porsinya di pemerintahan. Sistem pemerintahan negara Suriname menganut sistem parlementer demokrasi perwakilan, dimana presiden Suriname berperan sebagai kepala Negara sekaligus sebagai kepala pemerintahan.

Teori adaptasi digunakan untuk mengkaji bagaimana proses adaptasi etnis Jawa serta meningkatkan statusnya dalam struktur masyarakat Suriname, Adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri baik individu maupun kelompok terhadap lingkungan barunya. Penyesuaian berarti mengubah diri atau kelompok sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi atau kelompok. Etnis Jawa pada dasarnya merupakan etnis pendatang, sehingga memerlukan suatu proses pengadaptasian dengan lingkungan baru baik kondisi sosial, politik maupun budaya. Pada mulanya etnis Jawa di Suriname merupakan etnis yang tertutup dengan etnis pribumi dan etnis pendatang lainnya, namun diskriminasi politik yang mengucilkan etnis Jawa sehingga hal tersebut mengakibatkan mulai beradaptasinya etnis Jawa dengan politik di Suriname.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan metode historis. Pada tahapan ini penulis melakukan penulisan sejarah dengan aturan- aturan yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI tahun 2015. Secara keseluruhan sistematika penulisan penelitian yang berjudul Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991- 2015). Tersusun menjadi lima bab. Struktur organisasi yang akan dibuat dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Hal yang disampaikan adalah mengenai alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam bab IV. Bab pendahuluan ini merupakan pegangan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian penulis juga akan menguraikan manfaat dari penelitian ini yang diarahkan kepada manfaat dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran sejarah di sekolah.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis berusaha menguraikan mengenai konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan kajian penulis. Dalam hal ini teori yang akan digunakan oleh peneliti, buku-buku atau literatur yang akan peneliti gunakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang akan peneliti pakai dalam menunjang penulisan skripsi nantinya.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan permasalahan yang akan dikaji yakni Kiprah etnis Jawa dalam politik di Suriname (1991- 2015) dengan menggunakan metode historis dan teknik studi literatur.

Bab IV Pembahasan, pada dasarnya dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan. Peneliti menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan. Pada bab ini diuraikan juga mengenai jawaban-jawaban permasalahan penelitian. Hal

tersebut juga merupakan bagian dalam pengolahan hasil penelitian mengenai kajian peneliti.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian mengenai permasalahan yang peneliti angkat, yaitu “*Kiprah Etnis Jawa dalam Politik di Suriname (1991-2015)*”. Selain itu dalam bab terakhir ini diuraikan penjelasan singkat dari beberapa pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran umum terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan dijadikannya sebagai suatu bentuk penulisan karya ilmiah.

Daftar Pustaka merupakan bagian penting yang memperlihatkan keseriusan dan tanggung jawab penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini. Dalam daftar pustaka dituliskan berbagai sumber yang digunakan penulis untuk membantu penyelesaian penulisan skripsi yang mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit buku yang disusun secara alfabetis. Daftar Pustaka ini memuat sumber buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah atau koran terkait yang dapat penulis rujuk atau kutip tulisannya dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan daftar pustaka dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2015 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.